



Peran Komunikasi dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Proyek Pembangunan Pedesaan Studi Kasus Desa Lembur Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur

Andreas Watu ^{1*}, Imam Mukti ², Erniwati Erniwati ³

¹⁻³ Universitas Pancasakti Makassar, Indonesia

Korespondensi penulis: andrembepi4@gmail.com *

Abstract. *The purpose of this study was to analyze how effective communication strategies can influence community participation in rural development projects and to identify factors that influence communication success in the local context. The research method used is a qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis related to development projects. Respondents in this study included community members, local stakeholders, and parties involved in project implementation. The results showed that transparent, participatory, and sustainable communication had a significant impact on the level of community participation. Factors such as the active involvement of community leaders, the use of local media, and the existence of discussion forums also influenced the effectiveness of communication. In addition, this study found that two-way communication and involving the community in the planning and decision-making process increased the sense of ownership and support for development projects. The conclusion of this study is that a good communication strategy can significantly increase community participation in rural development projects. Recommendations for the implementation of communication strategies include increasing community involvement from the planning stage, utilizing local communication media, and developing effective feedback mechanisms. This study contributes to the understanding of the role of communication in rural development and can be a reference for planning similar projects in the future.*

Keywords: *communication, development, local context*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana strategi komunikasi yang efektif dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam proyek pembangunan pedesaan dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi dalam konteks lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait proyek pembangunan. Responden dalam penelitian ini meliputi anggota masyarakat, pemangku kepentingan lokal, dan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang transparan, partisipatif, dan berkelanjutan memiliki dampak signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Faktor-faktor seperti keterlibatan aktif tokoh masyarakat, penggunaan media lokal, dan adanya forum diskusi turut mempengaruhi efektivitas komunikasi. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa komunikasi yang dua arah dan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan serta pengambilan keputusan meningkatkan rasa kepemilikan dan dukungan terhadap proyek pembangunan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa strategi komunikasi yang baik dapat meningkatkan partisipasi masyarakat secara signifikan dalam proyek pembangunan pedesaan. Rekomendasi untuk implementasi strategi komunikasi meliputi peningkatan keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan, pemanfaatan media komunikasi lokal, dan pengembangan mekanisme umpan balik yang efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang peran komunikasi dalam pembangunan pedesaan dapat menjadi referensi bagi perencanaan proyek serupa di masa depan.

Kata kunci: komunikasi, konteks lokal, pembangunan

1. LATAR BELAKANG

Pentingnya mengadopsi pendekatan komunikasi yang adaptif dan responsif terhadap perubahan serta kebutuhan lokal tidak boleh diabaikan. Hal ini memungkinkan adanya

fleksibilitas dalam komunikasi, sehingga pesan-pesan dapat disampaikan dengan cara yang paling relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat Desa Lembur.

Selain itu, pendidikan dan pelatihan mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan pedesaan juga perlu ditingkatkan. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peran mereka dalam proses pembangunan, diharapkan akan tercipta kesadaran kolektif yang lebih besar akan pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan menggabungkan semua upaya ini, diharapkan partisipasi masyarakat dalam proyek pembangunan pedesaan di Desa Lembur dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian, masalah pembangunan jalan yang belum tuntas dan pasokan listrik yang kurang memadai dapat diatasi lebih efisien, menciptakan dampak positif yang nyata bagi kesejahteraan dan perkembangan Desa Lembur secara keseluruhan.

Dalam setiap proses pembangunan idealnya pemerintah Desa Lembur melibatkan partisipasi masyarakat agar pembangunan berjalan dengan lancar. Terapi realitas yang terjadi, Kepala Desa Lembur, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur kurang melibatkan partisipasi masyarakat pada sistem proyek pembangunan pedesaan. Hal ini menyebabkan banyak proses pembangunan yang tidak tuntas dan tidak tepat sasaran.

Rendahnya partisipasi masyarakat Desa Lembur, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur pada setiap proyek pembangunan pedesaan disebabkan oleh tidak adanya komunikasi berkelanjutan dari pihak pemerintah Desa terhadap masyarakat. Sebagai akibat dari kurangnya komunikasi yang berkelanjutan dari pemerintah Desa, masyarakat Desa Lembur tidak merasa terlibat dalam proses pembangunan desa, menyebabkan rendahnya partisipasi mereka dalam proyek-proyek Pembangunan.

2. KAJIAN TEORITIS

Bentuk komunikasi di mana informasi mengalir dalam kedua arah antara pengirim dan penerima. Ini memungkinkan umpan balik langsung, di mana pesan yang dikirim dapat segera diterima, dipahami, dan dibalas oleh penerima.

Para pandangan ahli mengenai teori partisipasi masyarakat menegaskan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pembangunan merupakan elemen kunci dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Berikut adalah beberapa pandangan dari para ahli mengenai manfaat, tujuan, dan fungsi partisipasi masyarakat. Robert Chambers menyoroti bahwa partisipasi masyarakat dapat meningkatkan

akuntabilitas dan transparansi dalam pembangunan, serta meningkatkan efektivitas program-program pembangunan.

Dalam konteks proyek pembangunan pedesaan, Teori Komunikasi Aksi dapat diterapkan dengan cara memfasilitasi dialog terbuka antara pemerintah, badan pembangunan, dan masyarakat desa. Ini memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mencapai pemahaman bersama tentang masalah dan solusi yang dihadapi, serta untuk mengembangkan kesepakatan yang memungkinkan tindakan bersama dalam mendukung pembangunan pedesaan yang berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam peran komunikasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada proyek pembangunan pedesaan di Desa Lembur. Penelitian ini akan dilaksanakan selama periode tiga bulan, dimulai dari bulan April hingga Juni 2024. Lokasi penelitian adalah Desa Lembur, Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Data yang dikumpulkan akan bersifat primer dan sekunder. Data primer akan diperoleh dari observasi, wawancara, dan diskusi langsung dengan informan. Sedangkan data sekunder akan diperoleh dari studi dokumen terkait proyek pembangunan pedesaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peroes peran komunikasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada proyek pembangunan pedesaan studi kasus Desa Lembur Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur

Partisipasi masyarakat merujuk pada keterlibatan aktif penduduk dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan yang memengaruhi kehidupan mereka. Ini mencakup berbagai aktivitas seperti memberikan masukan, berpartisipasi dalam diskusi, dan terlibat dalam kegiatan aksi bersama. Teori Klasik: Merupakan pandangan tradisional yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat didasarkan pada kewajiban moral atau tanggung jawab terhadap negara atau masyarakat.

Teori Modern: Menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, ekonomi, dan akses terhadap sumber daya politik.

1. Tidak adanya komunikasi yang berkelanjutan

Komunikasi yang berkelanjutan adalah istilah yang cukup baru (Adombent dan Godemann 2011). Secara umum hal ini didefinisikan sebagai sesuatu proses sosial global yang terdiri dari serangkaian kontribusi dan perdebatan yang berulang untuk kehidupan ekologi, ekonomi, dan sosial yang lebih baik (Ziemann 2011, 92). Dalam komunikasi ini akan dapat dilihat dari berbagai fenomena yang dapat dipahami oleh penulis di lapangan terkait dengan peran komunikasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada proyek pembangunan pedesaan. Secara umum sudah dilakukan sesuai prosedur dan komunikasi berkelanjutan antara pemerintah desa dan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Yohanes Baos selaku kepala desa yang peneliti wawancarai pada tanggal 12 Juli 2024 Beliau mengatakan bahwa:

“Ya tentu sebelumnya kami selaku pemerintah desa mengadakan komunikasi, tentu kami mengadakan musyawarah besar dan mengundang seluruh aparat desa seluruh tokoh adat, tokoh masyarakat dan seluruh elemen masyarakat pada umumnya untuk melakukan komunikasi berkaitan dengan pembangunan perdesa yang ada di desa dalam hal itu juga kami sudah mengadakan bersama masyarakat desa akan tetapi masih banyak masyarakat desa yang tidak ikut terlibat dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan tersebut dengan alasan mereka lebih mementingkan aktifitas pribadi dibandingkan dengan kegiatan proyek yang dilaksanakan desa” (wawancara 12 Juli 2024)

Pemerintah desa menyadari pentingnya komunikasi dalam proses pembangunan. Mereka melakukan musyawarah besar yang melibatkan berbagai pihak terkait, seperti aparat desa, tokoh adat, tokoh masyarakat, dan elemen masyarakat umum. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua pihak dapat menyampaikan pendapat, masukan, dan berdiskusi tentang proyek pembangunan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Marten Pandang selaku RT setempat Beliau mengatakan:

“Dalam melakukan komunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakat berkaitan dengan proyek pembangunan proyek itu sudah sangat jelas yang pertama tentu kami mengadakan musawara bersama masyarakat dan aparat desa akan tetapi banyak kendala yang terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi antara masyarakat desa dan pemerintah desa sehingga banyak masyarakat yang tidak setuju dan tidak memahami apa yang sudah disepakati bersama pada saat musyawarah. Itulah sebabnya mengapa di desa kami selalu mengalami diskomunikasi antara masyarakat dengan pemerintah desa sehingga mengakibatkan proyek pembangunan di desa berkembang”. (wawancara 12 Juli 2024)

Bapak Marten menyatakan bahwa pemerintah desa telah melakukan musyawarah dengan masyarakat dan aparat desa untuk membahas proyek pembangunan. terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi, menyebabkan beberapa masyarakat tidak setuju atau tidak memahami hasil musyawarah: Kesalahpahaman ini berujung pada diskomunikasi yang terus-menerus antara masyarakat dan pemerintah desa, menghambat perkembangan proyek pembangunan di desa.

Dari pernyataan ini menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dan tantangan yang dihadapi ketika kesalahpahaman menghalangi kemajuan proyek pembangunan. Ada pun hal yang disampaikan oleh masyarakat dan salasilah Bp Arnoldus Beliau mengatakan:

“sejujurnya saya merasa komunikasi dari pihak pemerintah berkaitan dengan proyek pembangunan kurang efektif memang ada pertemuan yang diadakan di desa berkaitan dengan proyek pembangunan namun jarang dilakukan ketika ada pun, tidak semua warga masyarakat mendapat undangan untuk mengikuti rapat hal ini yang menjadi diskomunikasinya antara kami dan pemerintah desa. dan harapan kami pemerintah harus bisa melibatkan masyarakat semuanya, dan hal itu pasti akan membantu komunikasi di desa kita menjadi lebih baik”. (wawancara 12 juli 2024)

Bapak Arnoldus merasa komunikasi pemerintah desa tentang proyek pembangunan tidak berjalan dengan baik. Meskipun ada pertemuan mengenai proyek pembangunan, frekuensinya jarang dan tidak semua warga mendapatkan undangan. Bapak Arnoldus berharap pemerintah desa dapat melibatkan semua masyarakat dalam pertemuan, yang diharapkan dapat memperbaiki komunikasi dan keterlibatan dalam proyek.

Dari pernyataan ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam cara pemerintah desa berkomunikasi dan melibatkan seluruh warga dalam proses pembangunan.

a. Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan Keterlibatan atau partisipasi masyarakat dapat meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan masyarakat, memperkuat institusi lokal dan memastikan jangka panjang proyek pembangunan (Cpaci Bulding 1990). pentingnya keterlibatan semua pemangku kepentingan seperti pemerintah desa, tokoh masyarakat dan masyarakat pada umumnya (Earth Summit 1992).

Komunikasi yang berkelanjutan adalah istilah yang cukup baru (Adombent dan Godemann 2011). secara umum hal ini didefinisikan sebagai sesuatu proses sosial global yang terdiri dari serangkaian kontribusi dan perdebatan yang berulang untuk kehidupan ekologi, ekonomi, dan sosial yang lebih baik (Ziemann 2011,92).

Dalam komunikasi berkaitan dengan keterlibatan masyarakat pada proses pembangunan ini akan dapat dilihat dari berbagai fenomena yang dapat dipahami oleh penulis

dilapangan terkait dengan peran komunikasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada proyek pembangunan pedesaan. Secara umum sudah dilakukan sesuai perosedur dan komunikasi berkelanjutan atara pemerinta desa dan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Bapak Yohanes Baos selaku kepala desa yang peneliti wawancarai pada tanggal,12 juli 2024 Beliau menyatakan:

“Tentu.Proses perencanaan dimulai dengan musyawarah desa. Kami mengundang semua warga untuk hadir dan menyampaikan aspirasi mereka. Dalam musyawarah ini, kami mendiskusikan berbagai kebutuhan dan prioritas pembangunan. Setelah itu, kami menyusun rencana kerja berdasarkan hasil musyawarah tersebut, yang kemudian disetujui dalam rapat desa.Keterlibatan masyarakat sangat penting. Selama pelaksanaan proyek, kami melibatkan warga dalam berbagai cara. Misalnya, untuk proyek pembangunan infrastruktur seperti jalan atau jembatan, kami biasanya melibatkan tenaga kerja lokal. Ini tidak hanya membantu mempercepat pekerjaan tetapi juga memberikan peluang kerja bagi masyarakat.”(wawancara 12 juli 2024)

Bapak Yohanes mengungkapkan bahwa proses perencanaan dimulai dengan musyawarah desa, di mana semua warga diundang untuk hadir dan menyampaikan aspirasi mereka. Selama musyawarah, berbagai kebutuhan dan prioritas pembangunan didiskusikan. hasil dari musyawarah ini kemudian digunakan untuk menyusun rencana kerja, yang akhirnya disetujui dalam rapat desa.Keterlibatan masyarakat dianggap sangat penting dalam pelaksanaan proyek. Sebagai contoh, dalam proyek pembangunan infrastruktur seperti jalan atau jembatan, tenaga kerja lokal dilibatkan. Ini tidak hanya mempercepat proses pembangunan tetapi juga memberikan peluang kerja bagi warga desa.

Dari pernyataan ini menyoroti bahwa pemerintah desa mengikuti proses yang terstruktur dan inklusif dalam perencanaan proyek, dengan menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat baik dalam tahap perencanaan maupun pelaksanaan.

Hal yang sama di sampaikan oleh Bp Tinus Pandang selaku RT setempat Beliau menyatakan :

“Kami biasanya menggunakan beberapa cara untuk menyebarluaskan informasi. kami mengadakan pertemuan di tingkat RT untuk membahas proyek yang akan atau sedang berlangsung. Selain itu, Jika ada hal penting, saya akan langsung mendatangi rumah-rumah warga untuk memastikan semua orang mendapatkan informasi yang sama.dan tentu saja Kami mendorong partisipasi aktif warga dengan meminta pendapat mereka dalam pertemuan RT dan musyawarah desa. Jika ada proyek yang melibatkan kerja langsung, seperti pembangunan jalan atau jembatan, kami berusaha untuk melibatkan warga setempat sebagai

tenaga kerja. Ini membantu mereka merasa lebih terlibat dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap hasil pembangunan. '' (wawancara 12 juli 2024)

Bapak Tinus Pandang menyebutkan bahwa informasi mengenai proyek-proyek yang akan datang atau sedang berjalan dibagikan melalui pertemuan rutin di tingkat RT. Ini merupakan salah satu metode untuk memastikan bahwa warga mendapatkan informasi yang jelas dan akurat mengenai berbagai kegiatan di lingkungan mereka.

Dari pernyataan ini pentingnya komunikasi dan partisipasi aktif warga dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan, serta memastikan bahwa informasi penting sampai ke semua orang melalui berbagai metode.

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh Bp Arnoldus selaku masyarakat desa berkaitan dengan keterlibatan masyarakat pada proyek pembangunan Beliau menyatakan:

''Tentu. Dalam beberapa proyek pembangunan yang pernah ada di desa kami, seperti perbaikan jalan dan pembangunan sarana air bersih, saya dan banyak warga lainnya diundang untuk berpartisipasi dalam musyawarah desa. Kami diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan saran mengenai proyek tersebut. Selama pelaksanaan proyek, kami juga terlibat secara langsung, misalnya dengan bekerja bersama untuk membantu pembangu tentu ini merupakan kesempatan yang baik untuk menyampaikan pendapat dan mendapatkan informasi tentang proyek. Saya merasa bahwa musyawarah ini memberi kesempatan kepada semua warga untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Namun, ada kalanya tidak semua warga bisa hadir atau memberikan pendapat secara langsung, jadi penting juga untuk memastikan bahwa semua orang mendapatkan informasi yang sama. ''(wawancara 12 juli 2024)

Bapak Arnoldus dan warga lainnya diundang untuk berpartisipasi dalam musyawarah desa terkait proyek pembangunan seperti perbaikan jalan dan sarana air bersih. Musyawarah ini memberikan kesempatan kepada warga untuk menyampaikan pendapat dan saran. Selain memberikan pendapat dalam musyawarah, warga juga terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek. Ini termasuk bekerja bersama dalam kegiatan pembangunan, yang juga memberi kesempatan untuk mendapatkan informasi langsung tentang proyek. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa informasi tentang proyek tersebar secara merata kepada semua orang.

Dari pernyataan ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan, serta perlunya memastikan informasi mencapai seluruh warga.

b. Komunikasi dua arah

komunikasi dua arah adalah konsep dalam komunikasi yang menekankan pentingnya adanya interaksi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan. dalam model ini, komunikasi tidak bersifat satu arah, melainkan melibatkan pertukaran informasi di kedua belah pihak, yang memungkinkan adanya umpan balik dan diskusi. Hal ini berbeda dengan model komunikasi satu arah di mana informasi hanya mengalir dari pengirim ke penerima tanpa adanya respons atau interaksi lebih lanjut. (Paul Watzlawick, Janet Beavin Bavelas, dan Don D.Jackson).

Mereka menekankan bahwa komunikasi adalah proses interaktif dan dua arah di mana pesan dikirim dan diterima dengan cara yang dipengaruhi oleh konteks dan hubungan antara komunikator. Mereka juga menggarisbawahi pentingnya umpan balik dan interpretasi dalam proses komunikasi. Dalam berkomunikasi dapat dipahami oleh penulis di lapangan terkait peran komunikasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada proyek pembangunan pedesaan Secara umum sudah dilakukan sesuai prosedur dan komunikasi berkelanjutan antara pemerintah desa dan masyarakat

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Bapak Yohanes Baos selaku kepala desa yang peneliti wawancarai pada tanggal,12 juli 2024 Beliau mengatakan bahwa:

“Tentu. Di Desa Lembur, kami menerapkan komunikasi dua arah untuk memastikan bahwa suara masyarakat didengar dan kebutuhan mereka diperhatikan. Kami melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi, termasuk mengadakan pertemuan, dan memanfaatkan media sosial. dalam setiap pertemuan desa, kami mengundang semua warga untuk memberikan pendapat dan masukan mengenai berbagai isu dan proyek”. (wawancara 12 juli 2024)

Bapak Yohanes menekankan pentingnya komunikasi dua arah untuk memastikan bahwa suara masyarakat didengar dan kebutuhan mereka diperhatikan. Desa Lembur menggunakan berbagai metode komunikasi, termasuk pertemuan langsung dan media sosial, untuk menjangkau warga. dalam setiap pertemuan desa, semua warga diundang untuk memberikan pendapat dan masukan terkait isu dan proyek yang ada

Dari pernyataan ini menggambarkan upaya untuk melibatkan masyarakat secara aktif dan mendengarkan masukan mereka melalui berbagai saluran komunikasi.

Hal yang sama juga di sampaikan Bp Marten Pandang selaku RT Setempat Beliau menyatakan:

“Tentu. dalam proyek pembangunan di RT kami, komunikasi dua arah sangat penting. Proses dimulai dengan adanya pengumuman dari pemerintah desa mengenai proyek yang akan dilaksanakan. Kami kemudian mengadakan pertemuan dengan warga untuk menyampaikan informasi tersebut. Pada pertemuan ini, kami juga mengumpulkan umpan balik dari warga mengenai proyek yang akan dilaksanakan, termasuk saran atau kekhawatiran yang mereka miliki” (wawancara 12 juli 2024)

Proses dimulai dengan pengumuman dari pemerintah desa mengenai proyek yang akan dilaksanakan. Ini merupakan bentuk komunikasi satu arah di mana informasi diberikan dari pihak yang berwenang kepada warga.

Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa komunikasi dua arah diutamakan dalam proses pembangunan. Hal ini memastikan bahwa informasi tidak hanya mengalir dari pemerintah kepada warga, tetapi juga ada saluran bagi warga untuk menyampaikan masukan dan kekhawatiran mereka, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pelaksanaan proyek tersebut.

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh Bp Arnoldus selaku masyarakat desa berkaitan dengan keterlibatan masyarakat pada proyek pembangunan Beliau menyatakan:

“Tentu. dalam proyek pembangunan yang telah dilaksanakan di desa kami, seperti pembangunan jalan dan perbaikan fasilitas umum, komunikasi dua arah sangat terasa. Pemerintah desa biasanya memulai dengan menginformasikan rencana proyek melalui pertemuan desa. di sini, kami diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan masukan. Kami juga bisa menyampaikan saran atau kekhawatiran tentang proyek tersebut. Pemerintah desa biasanya mendengarkan dengan baik dan mempertimbangkan masukan kami, namun keputusan akhir sering kali didasarkan pada prioritas yang telah ditetapkan, seperti anggaran dan kepentingan umum. dalam kasus tertentu, meskipun mereka tidak mengubah keputusan secara langsung, mereka memberikan penjelasan yang rinci mengenai alasan di balik keputusan tersebut dan mencari solusi kompromi jika memungkinkan”.(wawancara 12 juli 2024)

Bapak Arnoldus menjelaskan bahwa proyek pembangunan, seperti pembangunan jalan dan perbaikan fasilitas umum, dimulai dengan pemberitahuan dari pemerintah desa melalui pertemuan desa. Ini adalah langkah awal dari komunikasi dua arah, di mana pemerintah desa menyampaikan rencana proyek kepada masyarakat.

Dari pernyataan ini menegaskan bahwa komunikasi dua arah antara pemerintah desa dan masyarakat terjalin dengan baik, memungkinkan masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan.

Faktor pendukung dan penghambat

Faktor Pendukung

1. Proses Musyawarah yang Teratur

Musyawarah desa yang melibatkan semua elemen masyarakat dan aparat desa, seperti yang dilakukan oleh Bapak Yohanes Baos, menciptakan kesempatan untuk menyampaikan aspirasi dan perencanaan bersama.

2. Keterlibatan Tenaga Kerja Lokal

Melibatkan warga lokal dalam proyek pembangunan, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Yohanes Baos dan Bapak Tinus Pandang, dapat mempercepat pekerjaan dan memberikan peluang kerja.

3. Penggunaan Media Sosial

Pemanfaatan media sosial untuk menyebarluaskan informasi dan mengundang umpan balik, seperti yang disebutkan oleh Bapak Yohanes Baos, mempermudah komunikasi dengan warga.

4. Keterlibatan Masyarakat dalam Proses Pembangunan

Keterlibatan aktif masyarakat dalam musyawarah desa memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan saran secara langsung, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Arnoldus.

5. Partisipasi Langsung dalam Pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam pekerjaan proyek, seperti perbaikan jalan atau pembangunan sarana air bersih, meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap hasil pembangunan.

6. Pertemuan dan Diskusi

Mengadakan pertemuan rutin dan mendengarkan umpan balik dari masyarakat, seperti yang dilakukan oleh Bapak Yohanes Baos dan Bapak Marten Pandang, memungkinkan adanya interaksi dan umpan balik. Memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk bertanya dan memberikan masukan, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Arnoldus, memungkinkan penyesuaian dan penyelesaian masalah secara efektif.

Faktor Penghambat

1. Komunikasi Berkelanjutan

Kurangnya Partisipasi Masyarakat masih banyak masyarakat yang tidak terlibat dalam komunikasi dan kegiatan pembangunan, lebih memilih aktivitas pribadi seperti yang diungkapkan oleh Bapak Yohanes Baos.

2. Kesalahpahaman dan Diskomunikasi

Kesalahpahaman dalam komunikasi antara masyarakat dan pemerintah desa menyebabkan ketidaksetujuan dan kurangnya pemahaman tentang hasil musyawarah, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Marten Pandang.

3. Kurangnya Undangan

Tidak semua warga mendapatkan undangan untuk pertemuan penting, mengakibatkan kurangnya informasi yang diterima oleh sebagian masyarakat, seperti yang disampaikan oleh Bapak Arnoldus.

4. Kehadiran Terbatas

Tidak semua warga dapat hadir dalam musyawarah atau memberikan pendapat secara langsung, sehingga penting untuk memastikan bahwa informasi tersebar secara merata, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Arnoldus. Meskipun ada kesempatan untuk terlibat, ada kalanya masyarakat merasa tidak terlibat sepenuhnya atau tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk memberikan kontribusi yang berarti.

5. Keterbatasan dalam Pengumpulan Umpan Balik

Meskipun ada pertemuan, umpan balik yang dikumpulkan mungkin tidak selalu diterapkan atau dipertimbangkan secara mendalam, seperti yang dicatat oleh Bapak Arnoldus.

6. Informasi yang Tidak Merata

Terkadang informasi tidak tersebar merata di seluruh masyarakat, menyebabkan perbedaan dalam pemahaman dan partisipasi, seperti yang disampaikan oleh Bapak Arnoldus.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai peran komunikasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada proyek pembangunan pedesaan di Desa Lembur, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a) Pentingnya Komunikasi yang Efektif: Komunikasi yang efektif memegang peranan krusial dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Proyek pembangunan yang melibatkan dialog terbuka antara pemerintah dan masyarakat cenderung memperoleh dukungan yang lebih besar. Komunikasi yang jelas, transparan, dan dua arah memungkinkan masyarakat untuk memahami tujuan, manfaat, dan proses proyek dengan lebih baik.
- b) Strategi Komunikasi yang Beragam: Penggunaan berbagai strategi komunikasi seperti pertemuan rutin, penyuluhan, dan media lokal telah terbukti efektif dalam menjangkau

berbagai lapisan masyarakat di Desa Lembur. Metode komunikasi yang beragam membantu mengatasi perbedaan tingkat pemahaman dan keterlibatan di antara masyarakat

- c) Keterlibatan Masyarakat dalam Perencanaan: Keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan proyek pembangunan tersebut meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap proyek tersebut. Partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan berkontribusi pada hasil yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal.
- d) Kendala dalam Komunikasi: Kendala yang ditemukan meliputi rendahnya akses terhadap informasi, keterbatasan fasilitas komunikasi, serta perbedaan bahasa dan budaya. Kendala-kendala ini menghambat penyebaran informasi yang efektif dan berpotensi mengurangi partisipasi masyarakat.
- e) Dampak Komunikasi pada Partisipasi: Terdapat hubungan positif antara kualitas komunikasi dan tingkat partisipasi masyarakat. Komunikasi yang baik mendorong partisipasi aktif, sedangkan komunikasi yang buruk cenderung menyebabkan apatisme atau ketidakaktifan masyarakat terhadap proyek pembangunan.

DAFTAR REFERENSI

- Arnstein, Sherry R. (1969). A Ladder of Citizen Participation. *Journal of the American Planning Association*, 35(4), 216-224.
- Chambers, Robert. (1983). *Rural Development: Putting the Last First*. Longman Scientific & Technical.
- Dahlberg, L. (2001). "The Internet and Democratic Discourse: Exploring the Prospects of Online Deliberative Forums Extending the Public Sphere." *Information, Communication & Society*.
- Davis, F. D. (1989). "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly*.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). "Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research." Addison-Wesley.
- Habermas, J. (1984). *The theory of communicative action (Vol. 1)*. Beacon Press.
- Habermas, J. (1987). *The theory of communicative action (Vol. 2)*. Beacon Press.
- Lerner, D. (1958). "The Passing of Traditional Society: Modernizing the Middle East." Free Press.

- Rogers, E. M. (2003). "Diffusion of Innovations." New York: Free Press.
- Schramm, W. (1964). "Mass Media and National Development: The Role of Information in the Developing Countries." Stanford University Press.
- Schramm, W. (1997). Mass media and national development: The role of Information in the developing countries. Stanford University Press.
- Servaes, J. (1999). "Communication for Development and Social Change." SAGE Publications.
- Thussu, D. K. (2018). "International Communication: Continuity and Change." Bloomsbury Academic.
- Turkle, S. (2011). "Alone Together: Why We Expect More from Technology and Less from Each Other." Basic Books.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies." Management Science.
- Weick, K. E. (1979). "The Social Psychology of Organizing." McGraw-Hill Education.
- Wilcox, David. (1994). The Guide to Effective Participation. Macmillan Education UK.
- Kotler, P., & Lee, N. R. (2009). *Up and Out of Poverty: The Social Marketing Solution*. New Jersey: Pearson Education, Inc.